

# ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH SHAFIRA DALAM NOVEL SHAF KARYA IMA MADANI

| 48

Received 10 Jan  
2023  
Reviewed 12 Jan  
2023  
Accepted 15 Jan  
2023

Magfirotul Hamdiah<sup>1</sup>, Ilham Darmawan<sup>2</sup>, Hanifa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong  
Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282

Email: [magfirohhamdiah@gmail.com](mailto:magfirohhamdiah@gmail.com), [ilhamdarmawan907@gmail.com](mailto:ilhamdarmawan907@gmail.com), [hanifanifa08445@gmail.com](mailto:hanifanifa08445@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis kejiwaan suatu tokoh, di mana tokoh tersebut memiliki konflik dalam batinnya, yang disebabkan dua motif atau lebih yang berlawanan sehingga membuat pergulatan batin dalam diri tokoh. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk meneliti data dengan menemukan, menjelaskan, dan menggambarkan data-data yang ditemukan. Hasil penelitian yang ditemukan ialah Konflik batin muncul dalam diri seseorang ketika seseorang tersebut dihadapkan dengan masalah yang membuat mereka harus memilih di antara dua atau beberapa pilihan yang ada. Konflik batin tersebut terjadi pada seorang tokoh yang disebabkan oleh hal-hal yang ada di luar diri tokoh dan menyebabkan konflik dalam batinnya. Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik batin dalam Novel Shaf karya Ima Madani menggunakan teori konflik Kurt Lewin terdapat tiga macam konflik, yaitu terdiri dari konflik angguk-angguk, konflik geleng-geleng dan konflik angguk-geleng.

**Kata Kunci:** Konflik Batin; Shaf; Psikologi Sastra

## Abstract

This research has the aim of analyzing the psyche of a character, where the character has a conflict in his mind, which is caused by two or more conflicting ideas that create an inner struggle within the character. The methodology used in this research is a qualitative descriptive research method. Qualitative descriptive method is used by researchers to examine data by finding, explaining, and describing existing data. Inner conflict arises in a person when the person is faced with a problem that makes them must choose between two or more options. The inner conflict occurs between a character and things outside of them. Based on the discussion that has been described, it can be concluded that the inner conflict in the novel Shaf by Ima Madani uses Kurt Lewin's theory of conflict, there are three types of conflicts, approach-approach conflict, avoidance-avoidance conflict, approach-avoidance conflict.

**Keywords:** Inner Conflict; Shaf; Psychological Literature

## 1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya seni yang ditulis dan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra dituangkan menggunakan kata-kata yang indah, gaya bahasa, dan berisikan cerita-cerita yang menarik. Pengarang menuangkan pengalaman batinnya yang berupa suatu peristiwa atau kondisi sosial di zamannya ke dalam bentuk tulisan-tulisan indah yang berupa sebuah karya yang merupakan karya sastra. Sastra biasanya menampilkan suatu kondisi yang merupakan gambaran dari kehidupan dan nilai-nilai kehidupan tersebut. Dalam hal ini, kehidupan tersebut mencakup hubungan antara manusia dengan sesama manusia, hubungan antar Tuhan dan manusia, dan hubungan antar peristiwa yang terjadi dalam batin manusia.

Karya sastra biasanya menampilkan kejadian atau peristiwa yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Tokoh-tokoh dalam karya sastra menggambarkan sekaligus mewakili kondisi kejiwaan manusia dan kehidupan manusia yang beragam. Tiap-tiap individu mempunyai karakter serta sifat yang berbeda.

Ada tiga macam karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama. Prosa merupakan satu dari macam-macam jenis karya sastra. Novel merupakan salah satu dari jenis prosa. Novel merupakan karya fiksi yang mempunyai alur cerita yang kompleks. Penulis bisa menyampaikan pesan kepada para pembaca melalui novel lewat berupa dialog antar tokoh yang ada di dalam novel tersebut. Novel berasal dari bahasa latin *novellas* yang kemudian diturunkan menjadi *novies*

yang berarti baru. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi yang muncul belakangan (Jauharoti Alfin, 2014:128).

Prosa jenis novel adalah satu di antara jenis karya sastra yang amat diminati oleh orang-orang. Novel tak hanya berisikan cerita yang membuat para pembacanya tertarik, namun, novel juga berisikan mengenai sosial, budaya dan psikologi. Dalam hal ini, psikologi masih memiliki hubungan erat dengan sastra, dan memiliki keterkaitan di anantara keduanya.

Anas Ahmadi (2015: 21) mengemukakan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dan pikiran manusia. Dengan adanya psikologi, manusia bisa memahami manusia lainnya. Dalam bidang psikologi, terutama psikoanalisis digunakan untuk menganalisa kejiwaan dan perilaku suatu tokoh yang ada di dalam karya sastra. Psikoanalisis biasanya digunakan dalam menganalisis kejiwaan suatu tokoh yang di mana tokoh tersebut mengalami konflik dalam batinnya, konflik tersebut terjadi karena beberapa keadaan. Biasanya, konflik batin muncul dalam diri seorang ketika seseorang tersebut dihadapi oleh masalah yang membuat mereka harus memilih di antara dua atau beberapa pilihan yang ada. Konflik internal atau konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam pikiran atau jiwa seorang tokoh dalam cerita. Konflik batin tersebut terjadi antara seorang tokoh dengan hal-hal yang ada di luar dirinya.

Menurut Wellek & Warren (dalam Nurgiyantoro, 2015: 122), konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Jadi, bisa disimpulkan berdasarkan kedua pendapat tersebut bahwa konflik adalah sesuatu peristiwa yang dramatis dan mengarahkan pada pertempuran antar dua kekuatan sebanding dan tidak menyenangkan, hal itu menimpa pada tokoh dalam cerita.

Peneliti telah melakukan penelusuran penelitian terkait, dan ada beberapa penelitian terkait yang menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan psikologi sastra. Berikut beberapa penelitian terkait tersebut. Penelitian pertama, Tabita Nugrahani Putri (2020) yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Pecun Mahakam Karya Yatie Asfan Lubis: Kajian Psikologi Sastra". Kedua, penelitian karya Endah Meigita (2018) yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Mei Rosea Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin)". Penelitian ketiga

berjudul "Konflik Batin Tokoh Utama Novel Tanpa Kata Karya Endry Boeriswati: Pendekatan Konflik Kurt Lewin" karya Nurbaya dkk (2020).

Dalam novel Shaf karya Ima Madani ini menceritakan seorang perempuan berhijab yang bernama Shafira. Tokoh tersebut merupakan tokoh utama dari novel Shaf. Novel tersebut bercerita tentang Shafira yang merupakan seorang sekretaris yang mengalami konflik intern atau konflik batin dalam dirinya, hal itu disebabkan oleh pekerjaannya sebagai sekretaris, pekerjaan yang paling dia hindari. Shafira tidak menyukai pekerjaannya sebagai sekretaris dari seorang manajer perencanaan itu. Hal itu menyebabkan Shafira menganggap bahwa dirinya sedang dihukum oleh Tuhan. Selain itu, Shafira yang bekerja sebagai sekretaris tidak memiliki jam kerja yang teratur dan deskripsi pekerjaan yang tidak jelas, Shafira bekerja untuk seorang manajer perencanaan yang bernama Athaya, dan itu membuat seolah-olah Safira masuk dan terjebak di dalam labirin tanpa pintu keluar yang membuat dirinya hanya memiliki satu pilihan saja, yaitu menjalani pekerjaannya. Hal itu membuat Shafira mendapat tekanan dan mengalami pergulatan dalam batinnya karena harus bekerja untuk Athaya. Kondisi inilah yang menjadi mimpi buruk untuk Safira.

Novel berjudul Shaf terdapat konflik batin di dalamnya, novel ini menggambarkan konflik batin dari tokoh Shafira. Peneliti di sini tertarik menjadikan novel Shaf ini sebagai objek kajian untuk meneliti konflik batin tokoh Shafira dalam novel Shaf ini. Dalam memahami konflik batin yang ada pada novel Shaf, peneliti memakai pendekatan psikologi. Peneliti berfokus pada pelbagai bentuk konflik batin tokoh Safira, Safira merupakan tokoh utama Novel Shaf ini.

Novel merupakan karya fiksi yang memiliki beragam konflik internal seperti konflik-konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Dalam sebuah cerita fiksi memiliki bermacam-macam konflik internal. Konflik itu bisa berfungsi sebagai konflik pokok, sub-sub konflik, atau konflik-konflik tambahan.

Kurt Lewin (dalam Adnan Achiruddin Saleh, 2018: 133), mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe macam konflik, antara lain:

1. Konflik anguk-anguk (*approach-approach conflict*)

Konflik ini timbul karena adanya dua motif atau lebih yang kesemuanya mempunyai nilai positif bagi individu yang bersangkutan, dan individu mengadakan pemilihan diantara motif-motif yang ada.

2. Konflik geleng-geleng (*avoidance-avoidance conflict*)  
konflik ini terjadi karena individu menghadapi dua atau lebih motif dan semuanya mempunyai nilai negatif bagi individu yang bersangkutan, individu tidak dapat menolaknya, harus memilih salah satu motif yang ada.
3. Konflik geleng-angguk (*approach-avoidance conflict*), konflik ini terjadi karena individu menghadapi objek yang mengandung nilai positif dan negatif, hal ini dapat menimbulkan konflik pada individu yang bersangkutan.

## 2. METODE

Metodologi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. J.R. Raco (2010: 1-2) mengatakan tujuan penggunaan metode kualitatif untuk mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Metode deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk menelaah data-data dengan menemukan, menguraikan, serta menggambarkan data-data yang terdapat pada novel Shaf karya Ima Madani. Bahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang bersumber dari novel Shaf karya Ima Madani.

Penelitian ini menggunakan teknik membaca serta mencatat sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data didapat dengan membaca seluruh teks novel Shaf karya Ima Madani secara seksama serta mencatat berbagai hal yang memiliki kaitan dengan penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh data-data yang berupa konflik batin tokoh, (1) membaca keseluruhan teks dalam Shaf karya Ima Madani; (2) mencatat bagian teks yang mengandung bentuk konflik batin tokoh; (3) mengklasifikasikan data yang di dalamnya terdapat konflik batin Safira yang ada pada novel Shaf; (4) menganalisis data yang terdapat konflik batin tokoh Safira dalam novel Shaf karya Ima Madani.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Sinopsis Novel Shaf Karya Ima Madani

Novel Shaf karya Ima Madani mengisahkan kisah seorang perempuan bernama Shafira yang bekerja sebagai sekretaris. Kisah seorang sekretaris dan bosnya. Shafira adalah seorang sekretaris yang bekerja untuk bosnya, yaitu Athaya. Shafira tidak menyukai pekerjaannya sebagai sekretaris dengan *job*

*desc* yang tidak jelas apalagi dia harus bekerja untuk Athaya. Athaya bekerja sebagai manajer perencanaan di perusahaan milik ayahnya. Athaya Khalil Adnan adalah sesosok pria yang memiliki wajah rupawan, karismatik, kaya, dan murah senyum. Namun, dia tidak menarik bagi Shafira, justru Shafira tidak suka bekerja untuk Athaya. Shafira menganggap bekerja untuk Athaya itu seperti neraka baginya. Hal itu disebabkan karena Shafira tidak menyukai karakter dari Athaya. Namun, setelah lama bekerja dengan Athaya, Shafira jadi lebih tahu banyak hal tentang atasannya tersebut. Shafira jadi tahu tentang sisi positif dari Athaya. Shafira jadi lebih tahu tentang keluarga Athaya dan bahkan masa lalu Athaya. Athaya memiliki ketertarikan dan suka pada Shafira namun Shafira tidak tahu tentang perasaan Athaya. Shafira menganggap bahwa atasannya itu memang seorang *playboy*, dan tidak mungkin rasanya seorang yang berkedudukan lebih tinggi darinya memiliki rasa suka padanya.

Setelah masa kontrak Shafira bekerja sebagai sekretaris telah berakhir, Shafira memutuskan untuk *resign* bekerja dari perusahaan tersebut. Shafira dan keluarganya memutuskan untuk pindah ke Bandung dan menjual rumahnya yang ada di Jakarta. Setelah dua tahun, Shafira tidak bertemu dengan mantan atasannya yaitu Athaya, akhirnya mereka dipertemukan dalam sebuah acara pernikahan teman mereka yaitu pernikahan Abyan dan Kinan yang dilangsungkan di Yogyakarta. Shafira merasa canggung ketika bertemu dengan mantan atasannya tersebut. Ketika Shafira hendak pulang dan berpamitan pada Athaya, Athaya menahannya dan bertanya apakah Shafira mau menikah dengannya, namun Shafira tidak memercayai apa yang baru saja Shafira dengar dari Athaya. Lalu, Shafira meminta Athaya untuk menanyakan hal tersebut langsung kepada ayah Shafira. Athaya pun pamit pergi untuk bertemu dengan ayah Shafira yang ada di Bandung. Shafira masih tidak percaya dengan apa yang terjadi. Keesokan harinya, Athaya datang bersama ayahnya untuk melamar Shafira. Setelah melakukan lamaran sekaligus diskusi tentang pernikahan, akhirnya Shafira dan Athaya memutuskan untuk menikah pada hari Jum'at. Acara pernikahan tersebut dilangsungkan secara sederhana dan dihadiri oleh teman dekat serta keluarga mereka, hari Jum'at merupakan hari yang penting sekaligus hari bersejarah bagi mereka berdua karena pada hari itu pernikahan Shafira dengan Athaya dilaksanakan.

## B. Analisis Konflik Batin Tokoh Shafira dalam Novel Shaf

Penelitian ini menggunakan teori konflik Kurt Lewin. Jadi, tokoh utama dalam novel Shaf karya Ima Madani yaitu tokoh Shafira yang mengalami konflik batin dianalisis menggunakan teori tersebut. Terdapat tiga macam konflik menurut teori konflik yang dikemukakan Kurt Lewin, yaitu terdiri atas konflik angguk-angguk, konflik geleng-geleng, serta konflik geleng-angguk.

Konflik angguk-angguk, konflik ini berlaku ketika seseorang dihadapi oleh dua motif yang sama-sama memiliki nilai positif yang membuat dia harus memilih salah satu dari kedua hal tersebut. Konflik angguk-angguk ini terjadi pada tokoh Shafira, seperti yang diperlihatkan pada kutipan berikut ini.

*“Sampai akhirnya, ada dua cincin yang pas di jari manisku dan aku suka sekali modelnya yang terkesan sederhana, tapi elegan. Bahannya yang terbuat dari white gold, membuatnya terlihat tidak terlalu mengkilat. Sementara yang satu lagi, terlalu banyak permata dan lingkaran cincinnya terasa penuh.” (Madani, 2021: 224).*

Pada kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa ketika Shafira mencari cincin untuk pernikahannya dan mencoba beberapa cincin yang ada di toko perhiasan tersebut, ada dua cincin yang terasa pas dan tidak longgar di jarinya, Shafira menyukai kedua cincin itu karena terasa pas jari manisnya, dan itu membuat dia senang. Namun, hal itu membuat Shafira harus memilih satu di antara kedua cincin yang dia suka.

Konflik geleng-geleng, dua motif atau lebih yang memiliki nilai negatif, misal, saat seorang dihadapkan oleh dua hal yang tak disukainya, tetapi dia harus membuat pilihan dari salah satu kedua hal tersebut. Konflik geleng-geleng ini terjadi pada tokoh Shafira ketika dihadapkan dengan dua pilihan yang tidak disenanginya dan mengharuskan dia memilih salah satu dari dua pilihan yang ada, seperti pada kutipan berikut.

*“Kondisi ini membuatku terjebak dengan dua pilihan. Kalau aku memilih salah satunya, maka aku harus siap kehilangan salah satunya juga. Tapi di sisi lain, aku juga tidak ingin menolak niat baik Kak Afif.*

*Dua keputusan ini terasa mencekikku secara bersamaan” (Madani, 2021: 107).*

Pada kutipan tersebut, diperlihatkan bahwa Shafira mengalami pergulatan batin yang mengharuskan dia membuat satu pilihan dari dua pilihan sulit yang dihadapinya. Shafira mengalami konflik batin yang membuat dia harus memilih antara Kinan yang merupakan sahabatnya atau Kak Afif yang merupakan pria yang disukai Shafira. Shafira dihadapkan dua pilihan sulit yang membuat dia harus siap kehilangan salah satunya. Konflik batin tersebut disebabkan oleh kondisi ketika Kak Afif hendak ingin menemui orang tua Shafira untuk melamar Shafira, namun di sisi lain, Kinan yang merupakan sahabat Shafira juga menyukai Kak Afif. Seperti pada kutipan berikut.

*“Sekarang aku mengerti kenapa Abyan memasang wajah muram waktu itu, ternyata semuanya berpusat pada Kinan. Abyan tahu kalau Kinan menyukai Kak Afif dan Abyan tahu kalau aku sudah bersahabat lama dengan Kinan. Entah sehancur apa perasaan Kinan, kalau kuceritakan bahwa Kak Afif hendak menemui orangtuaku” (Madani, 2021: 106).*

Konflik geleng-angguk, konflik ini terjadi ketika orang dihadapkan dua objek yang bernilai positif dan negatif. Konflik geleng-angguk yang dialami tokoh Shafira adalah ketika Shafira memiliki rasa suka terhadap Kak Afif dan membayangkan dirinya yang kelak menjadi pendamping hidup Kak Afif, tapi, di sisi lain Shafira merasa khawatir dan takut, takut jika Kak Afif sedang menyukai orang lain atau sudah mempunyai calon pendamping. Perasaan Shafira tersebut tergambar pada kutipan di bawah ini.

*“Bagaimana kalau dia sedang menyukai seseorang atau bahkan sudah memiliki calon pendamping? Bagaimana kalau tiba-tiba dia memberiku undangan? Semua pertanyaan itu selalu berputar memenuhi kepalaku. Menyuruhku untuk segera mengakhiri rasa kagum berlebihan yang akan berevolusi menjadi rasa lain yang lebih rumit” (Madani, 2021: 10).*

Shafira tahu konsekuensi ketika menyukai seseorang. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang berputar di kepalanya membuat Shafira berpikir unruk

menyudahi rasa suka terhadap Kak Afif, namun di sisi lain, hati Shafira menolak untuk melakukan hal itu.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan konflik batin tokoh Shafira dalam novel Shaf karya Ima Madani, bisa ditarik kesimpulan bahwa novel Shaf menyajikan cerita yang menarik tentang seorang perempuan berhijab bernama Shafira yang mengalami pergulatan batin atau konflik batin dalam dirinya. Konflik hadir sebagai wujud betapa tokoh dalam novel terasa hidup seperti manusia pada dunia yang nyata, menghiasi alur cerita, dan membuat rasa penasaran bagi pembaca terkait konflik-konflik yang dihadapi tokoh-tokoh dalam novel. Peneliti menggunakan kajian psikologi sastra teori konflik Kurt Lewin pada penelitian ini, berdasarkan pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami oleh Shafira dalam novel Shaf ialah konflik angguk-angguk (*approach-approach*), konflik geleng-geleng (*avoidance-avoidance*), dan konflik angguk-geleng (*aproach-avoidance*). Dari ketika konflik di atas, konflik yang kerap terjadi pada tokoh Shafira ialah konflik angguk-geleng (*aproach-avoidance*), dan konflik yang jarang dialami oleh Shafira adalah konflik angguk-angguk (*approach-approach*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achrudin Saleh, Adnan. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Ahamadi, Anas. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Alfin, Jauharoti. (2014). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Suarabaya: CV. Cahaya Intan XII.
- Madani, Ima. (2021). *Shaf*. Depok: Galaxy Media.
- Meigita, Endah. (2018). Konflik Batin Tokoh Mei Rose dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). *BAPALA*, 5(1), 1-9.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Tabita Nugrahani. (2020). "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Pecun Mahakam Karya Yatie Asfan Lubis: Kajian Psikologi Sastra". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Raco, Jozef Richard. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jensi, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.